

**ANALISIS PENGGUNAAN KONJUNGSI KOORDINATIF PADA RUBRIK
POLITIK DALAM SURAT KABAR *KOMPAS* EDISI JANUARI 2016 SEBAGAI
MATERI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMP**



PUBLIKASI ILMIAH

**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Pendidikan
Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Diajukan Oleh:

Reni Novita

A310120097

**PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
MEI, 2016**

HALAMAN PERSETUJUAN

ANALISIS PENGGUNAAN KONJUNGSI KOORDINATIF PADA RUBRIK POLITIK
DALAM SURAT KABAR *KOMPAS* EDISI JANUARI 2016 SEBAGAI MATERI
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMP

PUBLIKASI ILMIAH

Diajukan oleh:

RENI NOVITA

A310120097

Artikel Publikasi ini telah disetujui oleh pembimbing skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk dipertanggungjawabkan di hadapan tim penguji skripsi.

Surakarta, 19 Mei 2016



(Prof. Dr. Abdul Ngalim, M.Hum.)

NIK. 130811578

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS PENGGUNAAN KONJUNGSI KOORDINATIF PADA RUBRIK POLITIK
DALAM SURAT KABAR *KOMPAS* EDISI JANUARI 2016 SEBAGAI MATERI
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMP

OLEH

RENI NOVITA

A310120097

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
pada hari Kamis 09 Juni 2016
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Prof. Dr. Abdul Ngalim , M.Hum.
(Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. Andi Haris Prabawa, M.Hum
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dra. Atiqa Sabardila, M.Hum
(Anggota II Dewan Penguji)



Dekan,

Prof. Dr. Haron Joko Prayitno, M.Hum.

NIP. 196504281993001

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Reni Novita

NIM : A310120097

Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Judul Proposal Skripsi : Analisis Penggunaan Konjungsi Koordinatif pada Rubrik Politik dalam Surat Kabar *Kompas* Edisi Januari 2016 sebagai Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP

Menyatakan dengan sebenar-sebenarnya bahwa artikel publikasi yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya saya sendiri dan bebas dari plagiat karya orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu/ dikutip dalam naskah dan disebutkan pada daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini hasil plagiat, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Surakarta, 19 Mei 2016

Yang membuat pernyataan,



Reni Novita

A310120097

**ANALISIS PENGGUNAAN KONJUNGSI KOORDINATIF PADA RUBRIK
POLITIK DALAM SURAT KABAR *KOMPAS* EDISI JANUARI 2016
SEBAGAI MATERI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMP**

Reni Novita

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Jl. A. Yani Tromol Pos I Pabelan Kartasura, Surakarta (51121)

Email: nobietadoraemon@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini memiliki tiga tujuan. (1) Mendeskripsikan jenis konjungsi koordinatif pada rubrik politik dalam surat kabar Kompas edisi Januari 2016. (2) Mendeskripsikan penggunaan konjungsi koordinatif pada rubrik politik dalam surat kabar Kompas edisi Januari 2016. (3) Mendeskripsikan konjungsi pada tataran apa saja. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang berbentuk kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya bersifat kualitatif. Metode dan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah metode simak dan teknik catat. Metode analisis data yang digunakan berupa metode agih dengan teknik baca markah. Metode agih yang alat penentunya justru bagian dari bahasa yang bersangkutan sendiri. Teknik lanjutan yang dipakai metode agih adalah teknik baca markah. Teknik baca markah yang digunakan dalam penelitian ini berfungsi melihat dasar pemarkahan yang terkait dengan informasi lingual. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada rubrik politik dalam surat kabar Kompas terdapat 5 jenis konjungsi koordinatif dan penggunaannya. 1) Jenis konjungsi koordinatif penjumlahan berupa dan, dengan serta. 2) Jenis konjungsi koordinatif pemilihan berupa atau. 3) Jenis konjungsi koordinatif, pertentangan berupa namun, tetapi, sedangkan. 4) Jenis konjungsi koordinatif berupa bahkan, apalagi, jangan. 5) Jenis konjungsi koordinatif pengurutan berupa kemudian, selanjutnya. Penggunaan konjungsi koordinatif pada rubrik politik dalam surat kabar Kompas dapat dijadikan materi dan contoh pembelajaran bahasa Indonesia di SMP. Hal ini membuktikan bahwa surat kabar tidak hanya dijadikan sebagai hiburan saja, namun dapat dijadikan materi pembelajaran bahasa Indonesia.

Kata Kunci: konjungsi koordinatif, surat kabar, materi pembelajaran

Abstract

This research there are three objectives to be achieved. (1) Describes the kind of coordinating conjunctions in the political section in the newspaper Kompas January 2016. (2) Describe the use of conjunctions coordinated at the political section in the newspaper Kompas January 2016. (3) Describe conjunction at level word, phrases, clauses, and sentences. This study uses descriptive method qualitative research in the form of qualitative the data collected and analysis is

qualitative. The methods and techniques used in this research is data collection methods and techniques refer to the note. Data analysis methods used in the form agih method. Agih method is a tool that determining precisely the relevant part of the language itself. Advanced technique used method is a technique agih read many. Read many techniques used in this study serves basic viewing pemarkahan associated with lingual information. The results of this study show that the political section in the newspaper Kompas there are 5 types of coordinative conjunctions and use. 1) The sum coordinative conjunctions such as and, with as well. 2) Type the election form or coordinative conjunctions. 3) Type a coordinating conjunction, opposition in the form of yet, but, meanwhile. 4) Type coordinating conjunctions be even, moreover, do not. 5) Type coordinating conjunctions such sorting later, then. The use of coordinative conjunctions in the political section in the newspaper Kompas can be used as materials and examples of Indonesian language learning in junior high. This proves that the newspaper had not only serve as entertainment only, but can be used as learning materials Indonesian.

Keywords: coordinating conjunctions, newspapers, learning materials.

1. PENDAHULUAN

Manusia dalam kehidupan sehari-hari selalu berkomunikasi dan berinteraksi dengan anggota kelompok sosialnya. Komunikasi yang dilakukan oleh masyarakat merupakan suatu bentuk adanya kerja sama. Bahasa merupakan faktor terpenting manusia dalam berinteraksi dan berkomunikasi. Dalam berbahasa tentu manusia menggunakan kata penghubung untuk mempermudah apa yang disampaikan. Kata penghubung atau biasa disebut dengan konjungsi berfungsi menghubungkan kata, klausa, atau kalimat yang kedudukannya sederajat maupun tidak sederajat. Selain itu, konjungsi dibutuhkan untuk memperjelas informasi. Tanpa adanya konjungsi, maka komunikasi bisa jadi terhambat dan sulit untuk dipahami.

Masyarakat dapat menggunakan media komunikasi secara berbeda-beda. Sebagai bentuk komunikasi, masyarakat ada yang memilih sarana komunikasi lisan dan ada yang memilih komunikasi tulis. Surat kabar, majalah, karangan, puisi, koran, artikel merupakan suatu contoh bentuk komunikasi secara tulis. Komunikasi secara tulis dirasa efektif untuk dapat menyalurkan segala bentuk ide, kreativitas yang ingin disampaikan. Dalam bentuk komunikasi tersebut, manusia sebagai pengguna bahasa dapat menemukan informasi dan berbagai hal yang bermanfaat di dalamnya.

Konjungsi dapat direalisasikan dan digunakan dalam wujud bahasa lisan dan tulisan. Namun, dalam hal ini konjungsi lebih digunakan dalam bahasa tulis. Pada bahasa tulis, konjungsi dapat ditemukan dalam surat kabar, artikel, novel, puisi, cerpen, karangan, dan lain-lain. Konjungsi dapat dibedakan menjadi dua yakni konjungsi subordinatif dan koordinatif. Dalam penelitian ini lebih menekankan pada konjungsi koordinatif. Konjungsi koordinatif adalah kata penghubung yang menghubungkan kata, klausa, atau kalimat yang kedudukannya sederajat atau setara (Chaer, 2011:140).

Ragam bahasa tulis yang terdapat konjungsi koordinatif ditemukan dalam surat kabar. Salah satu surat kabar yang memanfaatkan konjungsi koordinatif untuk mempermudah menyampaikan informasi yakni, surat kabar *Kompas*. Harian *Kompas* adalah salah satu surat kabar yang memiliki manfaat besar bagi pembacanya. Surat kabar ini sangat bervariasi dalam penyajiannya. Rubrik atau kolom yang ditampilkan memuat berbagai jenis masalah yang ada di Indonesia. Surat kabar ini dijadikan sebagai sumber informasi mengenai berbagai hal secara luas oleh masyarakat. Konjungsi koordinatif juga berkaitan dengan materi pembelajaran yang ada di sekolah. Banyak materi pembelajaran bahasa Indonesia yang menggunakan konjungsi atau kata hubung dalam materinya. Terutama dalam ragam tulis seperti cerpen, novel, karangan, puisi, dan lain-lainnya. Tentu materi pembelajaran tersebut berkaitan dengan penggunaan konjungsi untuk mempermudah siswa dalam memahami isinya.

Terdapat berbagai macam rubrik dalam surat kabar *Kompas*. Salah satunya yakni, rubrik politik. Di antara berbagai macam rubrik, rubrik politik inilah yang banyak memberikan perhatian terhadap masyarakat. Hal ini karena bidang politik memberikan informasi yang luas mengenai perkembangan negeri ini. Apalagi sekarang ini banyak hal-hal yang terjadi di dunia politik. Baik yang bersifat positif maupun negatif. Sehingga melalui ragam tulis, masyarakat lebih mudah untuk mencari informasi mengenai perkembangan politik serta ikut memberikan kritik dan saran terhadap pemerintahan.

Rubrik politik pada surat kabar *Kompas* banyak ditemukan mengenai penggunaan konjungsi. Adanya konjungsi dapat membuat pembaca mudah untuk memahami setiap maksud dan informasi yang terdapat dalam rubrik politik surat kabar *Kompas*. Konjungsi yang terdapat dalam rubrik *Kompas* juga bertujuan dijadikan sebagai materi pembelajaran yang berkaitan dengan konjungsi. Hal ini karena materi pembelajaran mengenai konjungsi merupakan hal penting untuk dimengerti siswa. Jadi, penelitian mengenai konjungsi yang terdapat dalam rubrik politik pada surat kabar *Kompas* dapat diimplementasikan oleh guru untuk membantu siswa mempelajari materi konjungsi. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti melakukan penelitian tentang adanya konjungsi pada rubrik politik dalam surat kabar *Kompas* edisi Januari 2016. Dalam Rubrik politik banyak ditemukan penggunaan konjungsi terutama konjungsi koordinatif. Selain itu, dalam rubrik politik terdapat pesan dan kritik sosial yang membahas mengenai keadaan negeri ini.

Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mendeskripsikan penggunaan konjungsi koordinatif pada rubrik politik dalam surat kabar *Kompas* edisi Januari 2016. 2) Mendeskripsikan jenis konjungsi koordinatif pada rubrik politik dalam surat kabar *Kompas* edisi Januari 2016. 3) Mendeskripsikan konjungsi pada tataran apa saja.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2012:1) metode penelitian kualitatif ini sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) disebut juga sebagai metode etnographi. Karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk

penelitian bidang antropologi budaya disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Tempat penelitian merupakan obyek dan sumber data dari tempat yang diteliti, sehingga informasi yang diperoleh bisa memberikan data akurat dan kebenaran dalam penelitian. Penelitian yang dilakukan ini tidak terikat tempat karena objek penelitian ini berupa konjungsi koordinatif pada rubrik politik dalam surat kabar *Kompas*. Penelitian dilakukan mulai bulan Januari-April 2016. Namun, waktu penelitian dapat berubah dan disesuaikan.

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka (Arikunto, 2002:96). Data merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian. Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbagai konjungsi koordinatif yang terdapat pada rubrik politik dalam surat kabar *Kompas* edisi Januari 2016. Data tersebut akan dianalisis dan dideskripsikan berdasarkan bentuk konjungsi sesuai dengan teori yang digunakan. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2002:107). Sumber data dalam penelitian ini berupa data tertulis. Data tertulis yang terdapat pada rubrik politik dalam surat kabar *Kompas* edisi Januari. Narasumber adalah pemberi informasi, dan pembantu peneliti dalam tahap penyediaan data (Mahsun, 2012:30). Orang-orang yang dipilih ini didasarkan atas pertimbangan tertentu, sesuai tujuan penelitian dan harus benar-benar sadar akan perannya sebagai narasumber yang pada hakikatnya sebagai pemeroleh data. Narasumber dalam penelitian ini yakni sekaligus memberikan informasi kepada peneliti.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti hadir sebagai instrumen kunci (*the key instrument*). Sebagai instrumen kunci, peneliti menyadari bahwa dirinya merupakan perencana, pengumpul dan penganalisis data. Sekaligus menjadi pelapor dari hasil penelitiannya sendiri.

Metode pengumpulan data merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber data yang telah ditentukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode simak dengan teknik catat. Penelitian ini juga menggunakan teknik catat. Menurut Mahsun (2012:90) metode simak adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Dalam hal ini pengumpulan data yang dilakukan dengan menyimak konjungsi koordinatif yang terdapat dalam rubrik politik pada surat kabar *Kompas* edisi Januari. Teknik catat merupakan teknik lanjutan dari metode simak, yaitu dilakukan dengan pencatatan hasil penyimak penggunaan bahasa. Teknik catat digunakan untuk mencatat kalimat yang di dalamnya mengandung konjungsi koordinatif.

Teknik Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan metode agih. Metode agih yakni alat penentunya justru bagian dari bahasa yang bersangkutan itu sendiri (Sudaryanto, 2015:18). Teknik lanjutan dipakai metode agih adalah teknik baca markah. Teknik baca markah adalah pemarkahan itu menunjukkan kejatian satuan lingual atau identitas konstituen tertentu dan kemampuannya membaca peranan pemarkah itu (*marker*) berarti kemampuan menentukan kejatian yang dimaksud (Sudaryanto, 2005:129).

Teknik pengujian keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi teori. Sutopo (2002:82) triangulasi teori dilakukan oleh peneliti dengan prespektif lebih dari satu teori dalam membahas permasalahannya yang akan dikaji. Teori mengenai konjungsi yang diperoleh dicek ulang dengan teori lain yang sejenis.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Ragam bahasa tulis yang terdapat konjungsi koordinatif ditemukan dalam surat kabar. Salah satu surat kabar yang memanfaatkan konjungsi koordinatif untuk mempermudah menyampaikan informasi yakni, surat kabar *Kompas*. Harian *Kompas* adalah salah satu surat kabar yang memiliki manfaat besar bagi pembacanya. Surat kabar ini sangat bervariasi dalam penyajiannya. Rubrik atau kolom yang ditampilkan memuat berbagai jenis masalah yang ada di Indonesia. Surat kabar ini dijadikan sebagai sumber informasi mengenai berbagai hal secara luas oleh masyarakat. Konjungsi koordinatif juga berkaitan dengan materi pembelajaran yang ada di sekolah. Banyak materi pembelajaran bahasa Indonesia yang menggunakan konjungsi atau kata hubung dalam materinya. Terutama dalam ragam tulis seperti cerpen, novel, karangan, puisi, dan lain-lainnya.

Penggunaan konjungsi koordinatif yang terdapat pada rubrik politik dalam surat kabar *Kompas* edisi Januari 2016. Data yang dianalisis terdiri dari 5 jenis konjungsi koordinatif dan ditemukan sejumlah 45 data. Konjungsi koordinatif penjumlahan, pemilihan, pertentangan, penegasan, dan pengurutan. Berikut hasil analisis peneliti.

Table 1
Jenis Konjungsi Koordinatif pada Rubrik Politik dalam Surat Kabar *Kompas* Edisi Januari 2016

No	Konjungsi Koordinatif	Kalimat
1	Penjumlahan (<i>dan, dengan, serta</i>)	(1) Ini kan pertemuan silaturahmi yang baik, hubungan saya sebagai senior dan para junior tetap terjaga walau beda partai politik.
2	Pemilihan (<i>atau</i>)	(2) Jokowi meminta agar dirinya jangan didorong-dorong, didekte atau didesak siapapun.
3	Pertentangan (<i>namun, tetapi, sedangkan</i>)	(3) Para rakornas kemarin, Fahri sempat hadir selama sekitar satu jam. Namun, ketika Sohibul menaiki podium untuk memberikan sambutan, Fahri meninggalkan lokasi acara tanpa bersedia memberikan komentar.
4	Penegasan (<i>bahkan,</i>	(4) Ketua F-PDIP Arif Wibowo

	<i>apalagi, jangan</i>)	menegaskan, DPR tak bisa menolak apalagi mengembalikan calon Ombudsman.
5	Pengurutan (<i>kemudian, selanjutnya</i>)	(5) Seperti diberitakan sebelumnya, ada tujuh gubernur yang dilantik Presiden Joko Widodo pada pekan lalu di Istana Negara, Jakarta. Kemudian, ada 199 bupati dan wali kota yang dilantik Gubernur pada Rabu.
6	Konjungsi implisit (<i>akan</i>)	(6) Ketua Umum Partai Golkar hasil Musyawarah Nasional, Aburizal Bakrie mengindikasikan (akan) bergabung dengan pemerintah demi mewujudkan pembangunan dalam stabilitas politik.

Data (1) di atas merupakan jenis konjungsi koordinatif penjumlahan. Konjungsi koordinatif penjumlahan yang digunakan berupa konjungsi *dan* terletak di tengah kalimat. Konjungsi *dan* pada kalimat tersebut menyatakan gabungan biasa yang digunakan untuk menghubungkan di antara dua buah kata benda. Dua buah kata benda berupa *senior* dan *para junior* merupakan dua unsur yang sejajar dan dua buah konstituen yang kedudukannya sederajat.

Data (2) merupakan jenis konjungsi koordinatif pemilihan. Konjungsi koordinatif pemilihan yang digunakan berupa konjungsi *atau* terletak di tengah kalimat. Konjungsi *atau* pada kalimat tersebut menyatakan pemilihan yang digunakan untuk menghubungkan di antara dua buah kata kerja. Kata kerja berupa *jangan didorong-dorong, didekte atau didesak siapapun* merupakan dua unsur yang sejajar dan dua buah konstituen yang kedudukannya setara.

Data (3) merupakan jenis konjungsi koordinatif pertentangan. Konjungsi koordinatif pertentangan yang digunakan berupa konjungsi *namun* terletak di awal kalimat karena merupakan konjungsi antar kalimat. Konjungsi *namun* pada kalimat tersebut digunakan untuk menghubungkan di antara dua buah kalimat yang menyatakan pertentangan. Kalimat pertama atau sebelumnya berisi pernyataan jika *para rakornas kemarin, Fahri sempat hadir selama sekitar satu jam* dan kalimat kedua berisi pernyataan yang berlawanan atau kontras *ketika Sohibul menaiki podium untuk memberikan sambutan, Fahri meninggalkan lokasi acara* dengan kalimat pertama. Dua

buah kalimat di atas merupakan dua unsur yang sejajar dan dua buah konstituen yang kedudukannya sederajat.

Data (4) merupakan jenis konjungsi koordinatif penegasan. Konjungsi koordinatif penegasan yang digunakan berupa konjungsi *apalagi* terletak di tengah kalimat. Konjungsi *apalagi* pada kalimat tersebut menyatakan penegasan yang digunakan untuk menghubungkan dua buah kalimat pada awal keterangan tambahan atau kalimat tambahan berupa *DPR tak bisa menolak apalagi mengembalikan calon Ombudsman* dari kalimat sebelumnya. Kalimat di atas merupakan dua unsur yang kedudukannya sejajar dan setara.

Data (5) merupakan jenis konjungsi koordinatif pengurutan. Konjungsi koordinatif pengurutan yang digunakan berupa konjungsi *kemudian* terletak di awal kalimat. Konjungsi *kemudian* pada kalimat di atas menyatakan pengurutan yang digunakan untuk menghubungkan dua buah kalimat *ada tujuh gubernur yang dilantik Presiden Joko Widodo pada pekan lalu di Istana Negara, Jakarta dan ada 199 bupati dan wali kota yang dilantik Gubernur pada Rabu*. Mengurutkan antara kalimat pertama dan kalimat kedua. Kalimat di atas merupakan dua unsur yang sederajat dan dua buah konstituen yang kedudukannya setara.

4. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tentang analisis penggunaan konjungsi koordinatif pada rubrik politik dalam surat kabar *Kompas* edisi Januari 2016 sebagai materi pembelajaran bahasa Indonesia di SMP berdasarkan pengetahuan penulis belum pernah diteliti. Namun, penelitian mengenai konjungsi sudah pernah dilakukan tetapi dengan analisis data dan sumber data yang berbeda. Sehingga antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan memiliki persamaan dan perbedaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Tetsuji Hirano (2008) berjudul “Kesalahan Konjungsi dan Pengaruhnya secara Konseptual”. Hasil penelitian ini mengenai adanya kesalahan konjungsi yang bervariasi menurut hubungan semantik antara 2 kata. Peserta juga mempelajari serangkaian pola kalimat dalam bahasa Jepang (nomina) yang bermakna. Persamaan Tetsuji dengan peneliti keduanya mengenai konjungsi. Perbedaannya antara penelitian Tetsuji dengan peneliti adalah, jika penelitian Tetsuji mengenai kesalahan konjungsi dan hubungannya dengan kajian semantik. Peneliti berupa adanya konjungsi koordinatif yang terdapat pada rubrik politik dalam surat kabar *Kompas*.

Penelitian oleh Vsevolod Kapatsinski (2009) berjudul “Konjungsi Pilihan dalam Iklan di Rusia dan Pengaruhnya secara Semantik dan Sintaksis”. Hasil penelitian ini mengenai analisis variasi pilihan konjungsi yang berlawanan. Konjungsi ini digunakan untuk membuat kalimat dalam pola semantik dan sintaksis. Dua faktor utama yang dapat mempengaruhi pilihan adalah jenis konstituen dan subtipe semantik yang hubungannya berlawanan. Persamaan Vsevolod dengan peneliti keduanya mengenai konjungsi.

Perbedaannya antara penelitian Vsevolod dengan peneliti, jika penelitian Vsevolod mengenai konjungsi dalam pola semantik dan sintaksis. Peneliti berupa adanya konjungsi koordinatif yang terdapat pada rubrik politik dalam surat kabar *Kompas*.

Penelitian oleh Kate Cain (2008) berjudul “Usia dan Kemampuan Terkait Perbedaan Pembaca Muda dalam Menggunakan Konjungsi”. Hasil Penelitian ini berupa adanya keterampilan pemahaman konjungsi tingkat kalimat dalam perbedaan usia. Pemahaman tentang hubungan konjungsi dalam kaitannya dengan kajian semantik. Persamaan Kate dengan peneliti keduanya meneliti mengenai konjungsi. Perbedaannya antara penelitian Kate dengan peneliti adalah, jika penelitian Kate mengenai tingkat pemahaman hubungan konjungsi dan semantik. Peneliti berupa adanya konjungsi koordinatif yang terdapat pada rubrik politik dalam surat kabar *Kompas*.

Penelitian oleh Arif Widiyanto (2012) berjudul “Analisis Diksi dan Penanda Konjungsi Rubrik Semarangan pada Surat Kabar *Suara Merdeka* Edisi 14 Januari-11 Februari 2012”. Hasil penelitian ini ada 7 bentuk pemakaian diksi. (1) Pemakaian kata tutur. (2) Pemakaian kata indria. (3) Pemakaian kata asing. (4) Pemakaian makna. (5) Perubahan makna. (6) Penanggalan konsonan. (7) Penanggalan suku kata. Terdapat 2 bentuk konjungsi. (1) Konjungsi koordinatif. (2) Konjungsi subordinatif. Persamaan penelitian Arif dengan peneliti keduanya mengenai konjungsi yang terdapat dalam rubrik surat kabar. Perbedaannya antara penelitian Arif dengan peneliti adalah, jika penelitian Arif berupa adanya konjungsi dan diksi dalam rubrik pada surat kabar *Suara Merdeka*. Peneliti berupa adanya konjungsi koordinatif yang terdapat pada rubrik politik dalam surat kabar *Kompas*.

Penelitian oleh Evita (2014) berjudul “Konjungsi pada Teks Anekdote dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA”. Hasil penelitian ini berupa adanya empat konjungsi. (1) Konjungsi koordinatif. (2) Konjungsi subordinatif. (3) Konjungsi korelatif. (4) Konjungsi antarkalimat. Teks anekdot dalam Koran *Tempo* edisi Februari 2014 layak dijadikan sebagai alternatif bahan ajar siswa di SMA. Persamaan Penelitian Evita dengan peneliti keduanya berupa konjungsi pada teks tertulis dan mengimplikasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Perbedaannya antara penelitian Evita dengan peneliti, jika penelitian Evita berupa konjungsi koordinatif, konjungsi subordinatif, konjungsi korelatif, dan konjungsi antarkalimat pada teks anekdot dan implikasinya di SMA. Peneliti berupa konjungsi koordinatif yang terdapat pada rubrik politik dalam surat kabar *Kompas* dan implikasinya di SMP.

Penelitian yang dilakukan oleh Wahid Abdul Rohman (2013) berjudul “Analisis Kohesi Gramatikal Konjungsi pada Teks Terjemahan AlQuran Surah Al Ahzab”. Hasil penelitian ini terdapat dua macam bentuk konjungsi. (1) Konjungsi koordinatif. (2) Konjungsi subordinatif. Ada delapan jenis konjungsi koordinatif dan ada enam jenis konjungsi subordinatif. Persamaannya dengan peneliti keduanya berupa adanya konjungsi yang terdapat dalam teks tulis. Perbedaannya antara penelitian Wahid dengan peneliti, jika penelitian Wahid berupa konjungsi koordinatif dan subordinatif

dalam teks terjemahan Alquran surah Al Ahzab serta kohesi gramatikalnya. Peneliti berupa penggunaan konjungsi pada rubrik politik dalam surat kabar *Kompas*.

Penelitian oleh Rahayu Oktorita KissOktorita Kisannti (2012) berjudul “Pemakaian Konjungsi pada Bahasa Percakapan Anak Usia 7-9 Tahun di Desa Pabelan Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo”. Hasil penelitian ini berupa jenis konjungsi yang dikuasai anak usia 7-9 tahun adalah konjungsi koordinatif, konjungsi subordinatif, dan konjungsi subordinatif-koordinatif. Konjungsi koordinatif berdasarkan bentuk pemakaiannya terbagi menjadi tunggal dan ganda. Konjungsi subordinatif yang digunakan dalam bahasa percakapan anak usia 7-9 tahun, diantaranya adalah konjungsi ketika dan setelah. Konjungsi subordinatif-koordinatif yang digunakan dalam bahasa percakapan anak usia 7-9 tahun, di antaranya adalah konjungsi kalau-terus, serta.

Persamaan penelitian Rahayu dengan peneliti keduanya mengenai pemakaian konjungsi. Perbedaan penelitian Rahayu dengan peneliti, jika penelitian Rahayu mengenai pemakaian konjungsi yang meliputi konjungsi koordinatif, subordinatif, dan konjungsi koordinatif-subordinatif pada bahasa lisan dan difokuskan pada bidang psikolinguistik. Peneliti berupa penggunaan konjungsi yang difokuskan pada konjungsi koordinatif pada bahasa tulis dan dalam bidang sintaksis.

Penelitian oleh Erny Nur Hidayah Nafiyabina (2013) berjudul “Pelesapan Konjungsi Subordinatif pada Kolom Ada-Ada Saja pada Harian *Jawa Pos*”. Hasil penelitian ini berupa adanya pelesapan konjungsi subordinatif yang merupakan aspek kajian yang penting atau mungkin yang paling penting dalam studi kebahasaan. Bahwa pelesapan konjungsi subordinatif pada kolom *Ada-ada Saja* dalam berita utama Harian *Jawa Pos* sebagai bentuk berita yang ringan dan membuat pembaca yang suntuk menjadi terhibur dengan berita-berita yang ringan dari kolom *Ada-ada Saja*. Persamaan penelitian Erny dengan peneliti keduanya mengenai konjungsi yang terdapat dalam teks tulis pada surat kabar. Perbedaannya antara penelitian Erny dengan peneliti, jika penelitian Erny berupa adanya pelesapan konjungsi subordinatif pada kolom *Ada-ada Saja* dalam berita utama Harian *Jawa Pos*. Peneliti berupa penggunaan konjungsi koordinatif pada rubrik politik dalam surat kabar *Kompas*.

Penelitian oleh Dewi Suryantini (2014) berjudul “Analisis Penggunaan Konjungsi Koordinatif dan Subordinatif pada Rubrik Hukum dan Kriminal dalam Surat Kabar *Solopos* Edisi Agustus-Oktober 2013”. Hasil penelitian ini berupa penggunaan konjungsi koordinatif dan subordinatif ditemukan 40 data. Dari data tersebut terdiri atas konjungsi koordinatif sebanyak 24 data dan konjungsi subordinatif sebanyak 16 data. Persamaan penelitian Dewi dengan peneliti keduanya mengenai penggunaan konjungsi pada rubrik dalam surat kabar. Perbedaan antara penelitian Dewi dengan peneliti, jika penelitian Dewi berupa penggunaan konjungsi koordinatif dan subordinatif pada rubrik hukum dan kriminal dalam surat kabar *Solopos*.

Peneliti berupa penggunaan konjungsi koordinatif saja pada rubrik politik dalam surat kabar *Kompas*.

5. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan ada 3 hal yang perlu disampaikan dalam simpulan ini. 1) Penggunaan konjungsi koordinatif berupa konjungsi *dan, dengan, serta, atau, namun, tetapi, sedangkan, bahkan, apalagi, jangan, kemudian, selanjutnya* dan penggunaan konjungsi secara implisit. 2) Jenis konjungsi koordinatif berupa konjungsi koordinatif penjumlahan, pemilihan, pertentangan, penegasan, dan pengurutan. 3) Konjungsi yang digunakan pada tataran kata, frase, klausa, dan kalimat. Data yang ditemukan dalam rubrik politik sejumlah 45 data.

Penggunaan konjungsi koordinatif pada rubrik politik dalam surat kabar *Kompas* dapat dijadikan materi dan contoh pembelajaran bahasa Indonesia di SMP. Hal ini membuktikan bahwa surat kabar tidak hanya dijadikan sebagai hiburan atau sumber informasi. Namun, surat kabar dapat dijadikan sebagai bahan bacaan dan materi dalam pendidikan. Lima jenis konjungsi koordinatif di atas dapat dimanfaatkan dalam jenjang pendidikan khususnya di SMP pada pembelajaran bahasa Indonesia untuk membantu meningkatkan pemahaman peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cain Kate, Nikole Patson, and Leanne Andrews. 2005. "Age and Ability Related Differences In Young Readers Use Of Conjunction". *Child Lang*. <http://search.proquest.com>.
- Chaer, Abdul. 2011. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2012. *Lingusitik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Evita, Wini Tarmini, dan Nyi Nyoman Wetty. 2014. "Konjungsi pada Teks Anekdote dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA". *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*. Vol 2 No 3 2014. Lampung: Fakultas Pendidikan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
- Hirano Tetsuji, Jun Ukita, and Kan Kashu. 2008. "Effect Of Conceptually Based Familiarity In Memory Conjunction Errors". *The Journal Of General Psychology*. <http://search.proquest.com>.
- Kapatsinski, Vsevolod. 2009. "Adversative Conjunction Choiche In Russian (no, da, odnaka) Semantic and Syntactic Influences On Lexical Selection". *Joernal Language Variation and Change*. <http://search.proquest.com>.

- Mahsun. 2012. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta:Rajawali Pers.
- Narwanti, Sri. 2012. *Panduan Menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Konsep, Implementasi, dan Penelitian)*. Yogyakarta:Familia.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung:Alfabeta.
- Sukini. 2010. *Sintaksis: Sebuah Panduan Praktis*. Surakarta:Yuma Pustaka.
- Sutopo, H.B. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif:Dasar-dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta:Sebelas Maret University Press.